

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas pada bab 4 diatas, sehingga bisa di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian manajemen dakwah yang dilakukan Rumah Tahanan Kelas II B Kudus sudah dapat dikatakan baik dengan menerapkan fungsi manajemen sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan spiritual. Mulai dari planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan). Sehingga terwujudnya tujuan dari pembinaan dapat diraih yaitu meningkatkan jiwa spiritual narapidana dengan mengubah perilaku buruk mereka menjadi manusia yang lebih baik. Narapidana setelah mengikuti pembinaan spiritual sudah mulai terbiasa dengan hal hal yang berkaitan dengan anjuran agama seperti, sholat lima waktu sudah mulai dilaksanakan dengan baik, sering mengaji kitab suci Al-Qur'an, terbiasa untuk senantiasa berdzikir, dan menajalankan syariat syariat agama islam dengan baik.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan spiritual terhadap narapidana di Rutan Kelas II B Kudus diantaranya adalah 1.) Masjid yang berada ditengah tengah lingkungan rutan sehingga memudahkan pengawasan untuk mengawasi para narapidana pada saat mengikuti kegiatan pembinaan spiritual, 2.) aula yang juga berada ditengah tengah lingkungan rutan, 3.) perlengkapan belajar mengajar yang tersedia di rutan bukan hanya perlengkapan untuk kegiatan pembinaan spiritual tetapi rutan juga menyediakan perlengkapan untuk mengasah kemampuan para narapidana di bengkel kerja yang ada di rutan.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan spiritual di Rutan Kelas II B Kudus diantaranya adalah 1.) Kurangnya tenaga pembimbing yang tidak sebanding dengan jumlah para narapidana di rutan yang mencapai 197 orang, 2.) terbatasnya jumlah ruangan yang ada di Rutan dengan jumlah warga binaan yang mencapai 197 orang, 3.) Usia narapidana yang tidak lagi ideal dalam hal ini untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan spiritual mengalami sedikit kendala karena perbedaan usia para narapidana.

B. Saran

1. Kepala RUTAN Kudus dan seluruh jajarannya hendaknya meningkatkan pelayanan bagi WBP RUTAN Kudus secara maksimal.
2. Untuk tenaga pembimbing sebaiknya dari pihak Rutan menambah lagi agar supaya pengimplementasian manajemen dakwah dalam pembinaan spiritual terhadap narapidana dapat mengurangi kendala.

